BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung.

Proses belajar siswa di sekolah tidak selalu berjalan dengan sesuai harapan. Banyak rintangan dan kendala yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Begitu juga di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, dalam belajar mata pelajaran IPS siswa juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Eko Suprapto, berikut cuplikannya:

> " Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan siswa mengalami kesulitan belajar, dan lingkungan kelas juga sangat mempengaruhi semangat dalam pembelajaran contohnya seperti di kelas yang saya ajar kelas VIII-A itu siswanya jika diajar suka terlambat, ada yang masih dikantin, di MCK, sholat, dan lain-lain dan siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran maka siswa lainnya pun juga ikut-ikutan malas dalam menerima materi pembelajaran IPS".[1]

Kemudian peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas jenis-jenis kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam memahami materi IPS. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas siswa terlihat malas mengikuti pembelajaran, ada yang tidur, bicara dengan teman sebangkunya dan bermain sendiri ketika guru menyampaikan materi. Jenis kesulitan belajar yang dialami setiap siswa itu tidaklah sama. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bermacam-macam. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Eko Suprapto:

> "Di dalam belajar mata pelajaran IPS di kelas VIII-A yang berjumlah 24 siswa, ini juga masih ada yang mengalami kesulitan belajar. Sama halnya dengan mata pelajaran yang lain. Kesulitan belajar tersebut dalam hal: menghafal, tanggal, tahun, tempat,

[1] Wawancara dengan Ustadz Eko Suprapto, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2019, pukul 13.30 WIB

membosankan karena menceritakan pada zaman dahulu salah satunya kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII.[2]

Tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar dalam hal tersebut. Menurut observasi peneliti:

> "Ada sebagian siswa yang ketika ditunjuk untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tentang materi minggu lalu, dan ternyata siswa tersebut tidak bisa menjawab, hal ini dikarenakan siswa yang semalam tidak belajar terlebih dahulu sehingga tidak bisa menjawab soal dari guru."[3]

Setelah selesai mengajar, Ustadz Eko Suprapto memberikan waktu kepada peneliti untuk mengidentifikasi siswa yang kesulitan dalam belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu M. Hilmi Nasaruddin. Setelah pelajaran usai peneliti mendekati siswa tersebut dan bermaksud untuk berbincang-bincang terkait dengan kesulitan yang dialaminya. M. Hilmi Nasaruddin mau melakukan wawancara dengan peneliti. Berikut penuturan dari siswa tersebut:

> "Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, saya malas belajar mbak saya susah menghafal materinya terlalu banyak menghafal saya malah jadi ngantuk di kelas heheheh, itu kendala saya mbak, dan saya juga sering telat dalam mengikuti pembelajaran IPS ini dan mengingat jam pelajaran diberikan pada jam akhir, saya senang belajar IPS tapi kadang-kadang suka kadang-kadang tidak, dan saya lebih suka mata pelajaran menghitung ya mata pelajaran matematika."[4]

Pernyataan diatas menyebabkan bahwa siswa kurang senang dengan mata pelajaran IPS dan beranggapan bahwa mata pelajaran IPS sangat

---

[2] Wawancara dengan Ustadz Eko Suprapto, Guru mata pelajaran IPS kelas VIII, pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019, pukul 13.30 WIB

[3] Futikatur Rohmah, pada hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2019, pukul 13.30 WIB

[4] Wawancara dengan M. Hilmi Nasaruddin, siswa kelas VIII-A, pada hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2019, pukul 14.00 WIB.

membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa, karena jika siswa sudah tidak senang lagi belajar IPS maka siswa itu sudah tidak semangat lagi dalam belajar.

Demikian dapat diakumulasikan dari berbagai data baik dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya siswa yang kesulitan belajar adalah ketika menghafal tanggal, tahun, bulan pada mata pelajaran IPS, dikarenakan dirumah juga jarang belajar atau males dalam menghafal materi pelajaran dan mau belajar ketika ada ulangan. Sedangkan siswa yang tidak senang dengan mata pelajran IPS dikarenakan oleh ketidak pahaman siswa terhadap mata pelajaran, sehingga siswa merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Satriya Kiara Ramadhani Kelas VIII-A di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung adalah sebagai berikut:

> ”Sebenarnya saya suka mbak mata pelajaran IPS ini, Apalagi gurunya juga baik,tapi yang membuat saya tidak senang adalah dalam materi IPS bagian Geografi itu ada perhitungan skala pakek rumus mbak trus hafalan materinya banyak banget, jadi sering males belajar kalo malamnya mbak dan dirumah kalo saya males belajar saya ya main Game mbak.”[5]

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar itu benar-benar kompleks dan luas. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu, tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai

[5] Wawancara dengan Satriya Kiara Ramadhani siswa kelas VIII-A, pada hari Rabu, Tanggal 10 April 2019, Pukul 14.45 WIB

bagian otak secara bersamaan. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, menurut para guru mata pelajaran tersebut meliputi:

1. Faktor Intern (Faktor dari dalam diri manusia itu sendiri), diantaranya:

   a. Kecapekan

Sekolah SMP Islam Al-Azhaar ini disebabkan oleh, faktor-kecapekan dalam belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sangat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nining berikut cuplikannya:

> "Hampir setiap kali jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu diletakkan dijam-jam setelah istirahat atau bahkan di jam-jam terakhir. Hal ini menyebabkan kondisi tubuh dan fikiran siswa sudah kecapekan dan sulit untuk berkonsentrasi. Apalagi di dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hampir semua materinya banyak yang menghafal peristiwa, tanggal, tahun tentang masa lalu, menghitung dan masih banyak lagi. Kalau keadaan siswa sudah kecapekan belum lagi ada yang mengantuk, trus ada yang dispensasi karena ada ekstra di luar kelas, hal ini sehingga menjadikan siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran".[6]

Kemudian peneliti mendekati siswa terkait kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut bernama M. Iqbal Muzaqi, berikut penuturan siswa tersebut:

> "Saya merasa senang mbak dengan mata pelajaran IPS di kelas, saya selalu tepat waktu dalam mengikuti pelajaran ini, gurunya juga sabar dalam memberikan mata pelajaran IPS, dan

[6] Wawancara dengan ustadzah Nining selaku guru IPS kelas VII, pada hari Rabu Tanggal 27 Maret 2019, Pukul 14.30 WIB

> menurut saya semua mata pelajaran IPS itu mudah mbak, tapi ketika diberi tugas oleh guru itu agak sulit mbak karena soalnya kritis, jadi saya masih perlu pendamping dalam mengerjakannya dan waktu yang sangat singkat karena mata pelajaran IPS berada di jam terakhir setelah selesai sholat dzuhur"[7]

b. Kurangnya kesadaran siswa

Selain factor kecapekan, ada juga factor kurangnya kesadaran siswa dalam hal pentingnya mempelajarai Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz Eko:

> "Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menyebabkan ada beberapa siswa yang menyepelekan pelajaran ini. Mereka berasumsi kalau pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu, kurang begitu menarik, membosankan dan lain-lain. Sehingga siswa kurang begitu antusias mengikuti pelajaran tersebut".[8]

2. Faktor ekstern (Faktor dari luar siswa), diantaranya:

a. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, mengingat sebagian besar waktu dihabiskan di rumah dari pada di sekolah. Seperti yang dituturkan dari ustadzah Nining:

> "Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah atau mungkin saat dirumah siswa malas belajar, main game , atau maina gadget, dan keluar dengan teman-temannya dan banyak siswa juga yang mungkin orang tuanya sedang bekerja dan

---

[7] Wawancara dengan M. Iqbal Muzaqi pada hari Rabu, Tanggal 10 April 2019, Pukul 14.45 WIB

[8] Wawancara dengan Ustadz Eko, pada hari Rabu Tanggal 27 Maret 2019, Pukul 15.00 WIB

> belum pulang jadinya tidak ada yang memperhatikannya, dan siswa tersebut juga kurang sadar diri bahwa belajar itu penting”[9]

b. Lingkungan yang kurang interes

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Jika lingkungannya baik maka akan membantu siswa berkepribadian baik, seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadz Eko:

> ”Kalau lingkungan itu lingkungan yang baik atau mendidik maka membentuk pribadi yang baik pula. Namun sebaliknya, jika lingkungan itu lingkungannya orang-orang yang tidak mendidik dalam arti lingkungan yang tidak terdidik maka akan melahirkan jiwa yang rusak, tidak bermoral dan lain-lain. Lingkungan yang kurang mendukung itu menyebabkan siswa menjadi malas belajar, kurang memahami pentingnya ilmu, tidak mengerti pengetahuan, dan lain-lain”.[10]

Berdasarkan paparan diatas telah dijelaskan bahwasanya kesulitan belajar siswa juga sangat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa, jadi peneliti simpulkan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas VIII-A adalah kesulitan menghafal materi yang terlalu banyak, sehingga banyak siswa yang tidak suka mata pelajaran IPS, dan beberapa faktor yang mempengaruhinya faktor intern, seperti kecapean dan kurang sadar diri, faktor ekstrn, seperti lingkugan keluarga yang kurang memotivasi dan lingkungan yang kurang interes.

---

[9] Wawancara dengan ustadzah Nining, pada hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2019, pukul 14.30 WIB

[10] Wawancara dengan ustadz Eko selaku guru mata pelajaran IPS, pad tanggal 10 April 2019, pukul 14.45 WIB

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam AL-Azhaar Tulungagung?

a. Faktor Internal

Setelah peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maka peneliti menemukan beberapa factor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS yang sedang diajarkan guru, salah satunya adalah siswa yang berbicara sendiri dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, sibuk sendiri saat guru menerangkan materi, itulah beberapa temuan yang peneliti dapatkan.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar memahami mata pelajaran IPS adalah minat belajar siswa yang minim, kurang kesadaran diri akan belajar di sekolah, tingkat kemampuan siswa yang rendah, hal ini menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi senada dengan pendapat dari ustadz Eko:

> "Begini mbak di kelas ini setiap saya mengajar selalu tidak kondusif, ada yang tidur, bicara dengan teman sebangkunya, ada yang memperhatikan, ada yang sibuk dengan dirinya sendiri,akhirnya ya nilai mereka kurang baik"[11]

Pernyataan yang diungkapkan oleh ustadz Eko selaku guru IPS kelas VIII factor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami kesulitan belajar siswa adalah dari factor siswa itu sendiri. Hal

[11] Wawancara dengan ustadz Eko guru mata pelajaran IPS, pada hari Rabu, Tanggal 10 April 2019, Pukul 14.00.

itu dapat dilihat ketika peneliti mengamati di dalam kelas terlihat siswa yang rame sendiri.[12]

Peneliti melanjutkan untuk memperjelas penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajara IPS yang diajarkan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun yang diperoleh dari pengamatan adalah ketika guru mengajar ada siswa yang kurang begitu senang, peserta didik juga terlihat malas ketika guru menerangkan materi. Pengamatan proses belajar mengajar guru dan peserta didik di kelas VIII-A hal ini sesuai dengan pendapat dengan Akbar Maulana siswa kelas VIII-A menurutnya:

> "Saya malas belajar IPS mbak, saya juga sering telat saat ketika pelajaran dimulai, dan teman-teman saya ketika diajar dikelas juga sering minta izin keluar mbak, trus yang di kelas juga ada yang tidur, jadi saya juga ikut-ikutan tidur"

Pernyataan diatas menandakan bahwa peserta didik kurang seanang belajar mata pelajaran IPS, siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ini membosankan. Faktor orangtua juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, guru sebagai pengganti orangtua di sekolah harus dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Eko:

> "Anak-anak yang malas belajar di kelas itu orangtuanya tidak peduli dengan sekolah mereka, jadi mereka ya alas-malasan, Ya saya sebagai gurunya member motivasi kepada mereka aya kasih dorongan untuk semangat dalam belajar"[13]

---

[12] Hasil Observasi pada 10 April 2019, pukul 13.00

[13] Wawancara dengan ustadz Eko Suprapto, pada hari Rabu, Tanggal 10 April 2019, Pukul 14.30 WIB

Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dengan ustad Eko yang menyatakan kurangnya perhatian dari orangtua siswa yang memotivasi mereka untuk rajin dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi yang baik pula.

b. Faktor Eksternal

Selain pernyataan diatas ada lagi yang mempengaruhi belajar peserta didik yang berasal dari luar seperti, guru, orangtua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, ketika penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas VIII-A terdapat beberapa factor ekternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, seperti halnya guru. Guru merupakan fasilator dalam proses belajar peserta didik, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan guru disini masih kurang dalam fasilitator, dan metode mengajar guru juga masih monoton, seharusnya guru juga harus bisa membuat kelas jadi hidup jadi ada saling timbale-balik antara guru dengan peserta didik dalam membahas materi IPS. Hal senada yang diutarakan oleh Abyantara Rifqi Ferdiyansyah Ardiyan:

> "Sebenarnya saya suka mata pelajarannya mbak, saya juga suka gurunya sabar, kadang saya memperhatikan gurunya saat mengajar di depan tapi dikelas hanya gitu-gitu aja lho mbak, sebenarnya fasilitas juga memadai ada LCDnya dan gurunya juga menerangkan menggunakan PPT setelah itu diberi soal

> suruh membaca pada buku paket dan jawabannya suruh nyari sendiri di buku mbak, kan jadi males kalo gitu".[14]

Sesuai dengan observasi pada tanggal 10 April 2019, di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada saat peneliti memasuki kelas VIII-A memang ada LCD nya dan guru memanfaatkan dengan baik yaitu menerangkan materi dengan menggunakan LCD, tapi banyak siswa yang masih saja tidak memperhatikan dengan pembelajaran ini, dikarenakan pembelajarannya hanya menjelaskan saja tanpa ada metode pembelajaran yang menarik. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dapat juga menimbulkan masalah bagi peserta didik, seperti halnya menjadikan peserta didik jenuh, bosan, dengan metode pembelajaran yang guru berikan.Peserta didik membutuhkan suasana baru agar peserta didik mau untuk belajar.

Kesulitan belajar peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor internal dan factor eksternal seperti factor internal berarti terjadi dari peserta didik itu sendiri, factor internal tersebut seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran IPS sangat minim, tingkat kemampuan peserta didik sangat rendah. Sedangkan, factor eksternal seperti motivasi dari orangtua kurang atau orangtua jarang memperhatikan prestasi belajar peserta didik di sekolah dan cara mengajar guru masih kurang mengena pada peserta didik. Kedua factor tersebut akan berdampak pada peserta didik sehingga peserta didik akan mengalami malas belajar, ramai sendiri ketika

[14] Wawancara dengan Abyantara Rifki Ferdiyansyah Ardiyan, pada hari Rabu, Tanggal 10 April 2019, Pukul 14.00.

pembelajaran berlangsung, tidur, kecapekan, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran IPS, dari penjelasan diatas peserta didik jarang belajar ketika dirumah, dan belajar ketika ada ulangan saja.

Data faktor kesulitan belajar peserta didik diatas diperoleh oleh penulis dari hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian berupa peneliti sebagai instrument kunci, catatan, camera dan buku catatan lapangan. Selama penulis melakukan penelitian dan pengamatan di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, penulis melakukan dengan prosedur yang berlaku.

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung

Mengingat peranan guru dalam setiap upaya meningkatkan mutu prestasi belajar maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh masukan (siswa), sarana, menegemen dan faktor-faktor lainnya, akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada keprofesionalan guru dalam membelajarkan siswa.

Begitu juga di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung. Dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa bentuk strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah dengan melakukan

bimbingan belajar. Kegiatan ini dimaksudkan adalah untuk membantu murid-murid agar mendapatkan penyelesaian yang baik dalam situasi belajar, serta untuk mengatasi berbagai jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Melihat kondisi siswa yang berbeda-beda tentunya tidak mudah bagi seorang guru dalam memberikan materi yang dapat secara cepat dipahami oleh siswa, kondisi siswa di kelas VIII-A terdapat tiga tingkatan ada tingkatan atas, menengah dan bawah. Tingkatan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.

Tingkatan Kemampuan Belajar Siswa

No.	**Tingkat Kemampuan Siswa**	**Presentasi**	**Keterangan**
1.	Atas	10%	Siswa terlihat aktif dan memahami materi pelajaran
2.	Menengah	40%	Siswa terlihat aktif tapi kurang cepat memahamimateri pelajaran
3.	Bawah	50%	Siswa terlihat tidak aktif dan sulit memahami materi pelajaran

Dilihat dari kondisi yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa 50% siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran, maka strategi guru dalam mengatasi kelas VIII harus benar-benar mampu membuat suasana belajar yang aktif dan menyenagkan.

Jadi lingkungan sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Oleh karena itu dalam mata pelajaran IPS guru berusaha semaksimal mungkin dan sekreatif mungkin agar siswa dapat menikmati proses jalnnya pembelajaran.

Untuk selanjutnya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana /fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan tentang mata pelajaran Ilmu Penetahuan Sosial, seperti buku paket. Jadi peserta didik dapat meminjam kapan saja ketika membutuhkannya. Hal ini senada dengan penuturan dari ustadzah Nining sebagai berikut:

> "Di SMP islam Al-Azhaar ini sudah menyediakan berbagai macam buku penunjang tentang mata pelajaran IPS di perpustakaan, mulai buku tentang Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu yang saat ini sedang diajarkan."[15]

Dengan melengkapi sarana dan prasarana itu merupakan usaha untuk mengupayakan apa yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Penataan ruang kelas sangatlah penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan suasana kelas yang kondusif, siswa akan lebih mudah nyaman, dan konsentrasi dalam belajar. Sperti pendapat dari ustadzah Nining sebagai berikut:

[15] Wawancara dengan ustadzah Nining selaku guru mata pelajaran IPS, pada tanggal 27 Maret 2019, pukul 14.35 WIB

> "Ruang kelas yang nyaman dan tertata rapi akan memudahkan jalannya proses pembelajaran. Karena dengan suasana yang baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik."[16]

Selain itu, pemberian motivasi sangatlah penting. Bagi seorang guru tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu paara siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadz Eko sebagai berikut:

> "Salah satu yang harus dilakukan guru agar murid-murid semangat belajar yaitu dengan memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan siswa yang dimotivasi."[17]

Berikut beberapa strategi guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Islam Al-azhaar Kedungwaru, Tulungagung, diantaranya dengan cara bimbingan belajar di luar sekolah, menciptakan suasana kelas yang menyenagkan, penataan ruang kelas dan pemberian motivasi guru terhadap murid, membuat pola-pola pembelajaran yang semenarik mungkin, agar peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran di kelas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPS serta para murid-murid SMP Islam Al-Azhaar terkait kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran IPS diduga bahwa siswa mengalami

---

[16] Wawancara dengan ustadzah Nining selaku guru mata pelajaran IPS, pada tanggal 27 Maret 2019, pukul 14.40 WIB

[17] Wawancara dengan ustadz Eko selaku guru mata pelajaran IPS, pada tanggal 10 April 2019, pukul 14.40 WIB

kesulitan dalam hal memahami materi pembelajaran, kesulitan dalam mengerjakan soal yang kritis dan masih perlu pendamping guru dalam mengerjakannya, menghafal tanggal, tahun, bulan, perhitungan skala yang ada pada mata pelajaran IPS.

Sedangkan strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara, bimbingan belajar di luar sekolah, menciptakan suasana kelas yang menyenagkan, melengkapai sarana dan prasarana, penataan ruang kelas, pemberian motivasi guru kedapa murid, membuat pola-pola pembelajaran yang semenarik mungkin, agar peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran di kelas, memberikan tugas kepada peserta didik seperti, merangkum materi secara tidak sengaja peserta didik telah membaca materi yang akan datang.

Adapun temuan penelitian yang penulis dapatkan dari proses analisis terhadap data pada sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. **Temuan Tentang Jenis Kesulitan Belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al- Azhaar Kedungwaru, Tulungagungn**

Mata pelajaran IPS terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti, sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan

wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hokum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang adadalam bermasyarakatserta bagaiman cara mendapatkan kekuasaan serta sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan struktur sosial dan sebagainya.

Adapun jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung yaitu: kesulitan dalam menghafal (tanggal, bulan, tahun), menghitung skala, wilayah dan mengerjakan soal yang berbau kritis dan masih butuh pendamping guru dalam mengerjakannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa masih dalam taraf belajar, kesulitan tersebut masih bisa diatasi jika siswa bersungguh-sungguh dalam hal belajar mata pelajaran IPS terpadu, sehingga dengan adanya semangat dari siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS terpadu maka siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungawaru, Tulungagung

Adpun kesulitan belajar yang siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung adalah disebabkan karena beberapa factor diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor yang berasal dari siswa itu sendiri, jadi dalam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung ini seperti, kecapean dalam mengikuti ekstra diluar kelas sehingga dalam pembelajaran peserta didik merasa kelelahan dan tidak bisa focus dengan pembelajaran di kelas, banyaknya siswa yang berbicara sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, sibuk bermain sendiri saat guru menerangkan materi di depan, minat belajar siswa yang minim, kurang kesadaran diri akan belajar di sekolah, tingkat kemampuan siswa yang rendah, hal ini menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstrenal merupakan factor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar sekolah, diantaranya adalah, dukungan atau motivasi orangtua siswa dirumah yang kurang memperhatikan anaknya dalam kegiatan belajar dirumah sehingga siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran dan menyebabkan prestasi belajar siswa yang menurun.

3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungawru, Tulungagung

Pemaparan diatas sudah dijelaskan tentang kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS dan factor-faktor yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan bealajar, berikut strategi guru dalam mengatasi permasalah yang dihadapi peserta didik adalah

dengan melengkapi sarana dan prasarana sekolahan seperti melengkapi buku-buku paket terutama tentang mata pelajaran IPS, peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan, mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh masukan (siswa), menegemen dan factor-faktor lainnya, akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan dalam belajar banyak tergantung kepada keprofesionalan guru dalam membelajarkan siswa, guru menciptakan suasana yang kondusif dalam menjelaskan materi di kelas, memberikan pola-pola atau metode pengajaran yang bervariasi dan menarik kalau perlu peserta didik diberikan pembelajaran diluar kelas sesuai dengan materinya agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta guru wajib memotivasi peserta didik saat pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar dirumah atau di sekolahan terkusus mata pelajaran IPS dan untuk semua mata pelajaran di sekolah dan diharapkan strategi guru tersebut dapat meningkatan prestasi belajar peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

1. **Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungawaru, Tulungagung**

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada focus pertama ditemukan beberapa temuan. Adapun temuan mengenai kesulitan belajar yang dihadapai oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung yaitu:

Kesulitan dalam hal menghafal (tanggal, bulan dan tahun), mengmateri pelajaran, kurang nyatu pada realita kehidupan, kesulitan dalam hal mengerjakan soal (kritis), kesulitan dalam memahami materi dan pembelajaran yang membosankan. Di SMP Islam Al-Azhaar memenfaatkan waktu 3 jam pelajaran dalam seminggu, (1 jam pelajaran waktunya 40 menit), di sini guru Ilmu Pengetahuan Sosial harus bisa memanfaatkan waktu, memilih materi pelajaran apa yang ingin disampaikan terlebih dahulu, sehingga dalam satu semester dapat menyelesaikan dan mengerjakan materi Ilmu Pengetahuan Sosial sesui dengan yang telah ditetapkan.

Mengenai kesulitan dalam hal menghafal sebenarmya itu berasal dari diri peseta didik masing-masing, kurangnya kesadaran diri dalam belajar, dan dalam menghafal materi karena kurangnya peserta didik dalam membiasakan membaca tentang materi Ilmu Pengetahuan Sosial . Untuk itu dibutuhkan membaca berulang-ulang agar materi yang dihafalkan mudah untuk diingat. Oleh karena itu peserta didik diharuskan untuk membiasakan membaca, dan selain itu guru juga harus menerangkan materi yang sesuai dengan realita yang ada agar peserta

didik mudah dalam menyerap materi yang diajarkan, dan tak lupa tetap memotivasi peserta didik agar semangat dalam giat belajar.

2. **Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungawaru, Tulungagung**

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, adapun factor-faktor yang menyebabkan adalah:

Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri, diataranya seperti, kecapean, motivasi belajar siswa yang rendah dan materi yang sangat banyak, hal tersebut merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan peserta didik tidak semangat dalam belajar dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan factor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, kurangnya motivasi dari orangtua siswa yang kurang memerhatikan pendidikan anak-anaknya, lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan kreatifitas guru dalam memilih media serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Jadi factor internal dan eksternal sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

3. **Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Al-Azhaar Kedungawru, Tulungagung**

Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif, jika prestasi belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan penggunaan strategi yang tepat.

Maksutnya dengan memakai cara-cara tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang baik haruslah bersifat menyeluruh artinya bukan sekadar penguasaan ilmu pengetahuan semata mata tapi tapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu.

Agar cara atau cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka harus mampu melihat situasi dan kodisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran, Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai, kiat lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di awali dengan rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Untuk itu guru Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan kiat-kiat belajar, tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa bentuk strategi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu, dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS terpadu, diantaranya:

1. Bimbingan Belajar di Luar Sekolah

   Bimbingan belajar adalah kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Dengan kegitan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya dengan pengetahuan baru yang belum dimilikinya. Hal ini bisa menjadi salah satu strategi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Menciptakan Suasana kelas yang Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, langkah pertama yang dilakukan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungawru, Tulungagung, adalah dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, sebelum memulai kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan mengupayakan kondisi kelas yang bersih dan tertata rapi, siswa yang merasa nyaman dan dapat memahami dalam belajar, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar.

3. Melakukan Pendekatan Individual

Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Masalah atau konflik itu harus diselesaikan terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih jika hendak melakukan kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam membantu kesuksesan belajar.

4. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi sangatlah penting karena motivasi sebagai pendorong gairah dan semangat siswa. Dengan adanya motivasi maka semangat siswa untuk belajar akan meningkat hal itu mnjadikan siswa akan haus prestasi dan ilmu pengetahuan.

5. Menggunakan metode Bervariasi

Guru juga perlu mengubah metode pembelajaran dikelas yang bersifat monoton, akhirnya siswa jenuh, bosan dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas, jadi menggunakan metode yang bervariasi sangatlah penting dan perlu dilakukan guru sebagai strategi penanganan kesulitan belajar siswa, dan jika metode pembelajarannya menarik maka siswa juga akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatakan prestasi belajar siswa di sekolah.

Tabel. 5

Fokus	Temuan
1. Apa jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung	Jenis kesulitan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru, Tulungagung, diantaranya adalah, kesulitan dalam menghafal (tanggal, bulan, tahun),kesulitan dalam memahami materi dan pembelajaran yang membosankan.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-azhaar Kedungwaru, Tulungagung diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal, faktor yang berasal dari diri siswa tersebut seperti faktor internal, faktor yang berasal dari diri siswa itu sesndiri seperti kecapean, motivasi belajar siswa yang rendah dan materi yang sangat banyak. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu seperti, kurangnya motivasi dari orangtua siswa, lingkungan sekitar yang kurang

	mendukung dan kreatifitas guru dalam memilih media serta metode pembelajaran dapat memengaruhi anak.
3. Strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung	Startegi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-azhaar Kedungwaru, Tulungagung adalah, melakukan bimbingan belajar di sekolah, menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan pendekatan individu, pemberian motivasi kepada siswa dan meningkatkan pemahaman siswa, guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar,